

ABSTRAK

Kajian Semiotika Riffaterre dalam Kumpulan Sajak *Indonesiaku* Karya Hamid Jabbar

Oleh: Mia Afis

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan ketaklangsungan ekspresi dalam kumpulan Sajak *Indonesiaku* karya Hamid Jabbar, (2) Mendeskripsikan pembacaan heuristik dan hermeneutik dalam kumpulan Sajak *Indonesiaku* karya Hamid Jabbar, (3) Mendeskripsikan matriks, model, dan varian dalam kumpulan Sajak *Indonesiaku* karya Hamid Jabbar, dan (4) Mendeskripsikan hipogram dalam kumpulan Sajak *Indonesiaku* karya Hamid Jabbar.

Jenis penelitian ini penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa kata, frasa, klausa dan kalimat dari sajak-sajak dari kumpulan sajak *Indonesiaku* karya Hamid Jabbar. Selanjutnya, sumber data penelitian ini adalah buku kumpulan sajak *Indonesiaku* karya Hamid Jabbar. Peneliti mengkaji 5 buah sajak yang terdapat dalam kumpulan sajak karya hamid jabbar. 5 buah sajak itu memuat tema tentang potret kehidupan manusia dan lingkungan.

Hasil penelitian ini berupa (1) ketidaklangsungan ekspresi, yang terdiri dari penggantian arti, penyimpangan arti, dan penciptaan arti, (2) pembacaan heuristik dan hermeneutik, (3) matriks pada sajak “Tentang Selamat, 1” yaitu tentang kekuasaan Tuhan, sajak “Tentang Selamat, 2” yaitu tentang keselamatan yang Hakiki, sajak “Potong Bebek Angsa” yaitu tentang kehancuran, sajak “Jakarta,1” yaitu tentang pembangunan manusia seutuhnya: Jakarta dan sajak “Malin Kundang” yaitu tentang pelajaran masa lalu; model, dan varian, dan (4) hipogram dari sajak “Tentang Selamat,1” merujuk kepada Al-Qur’an Surat Al-Sajadah Ayat 4, Surat an-Nazi’at Ayat 29 dan Surat Al-Anbiya ayat 33. Sajak “Tentang Selamat,2” merujuk kepada Al-Qur’an Surat Al-Hijr Ayat 85 dan Surat An-Nahl Ayat 97 dan Do’a Keselamatan Dunia Akhirat (Do’a Sapu Jagat). Sajak “Potong Bebek Angsa” merujuk kepada lagu Potong Bebek Angsa yang diciptakan oleh Pak Kasur. Sajak “Jakarta,1” memiliki hipogram dengan lagu Kupu-kupu Malam Titik Puspa. Selanjutnya sajak “Malin Kundang” merujuk pada cerita atau legenda Malin Kundang. Kelima sajak tersebut merupakan karya Hamid Jabbar dengan menggunakan analisis kajian Semiotika Riffaterre.